

**IMPLEMENTASI ASSESMENT NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) PADA
LITERASI DIGITAL PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 6 LEMBAH GUMANTI**

Rika Sri Wahyuni¹, Muhiddinur Kamal², Arman Husni³, Junaidi⁴

^{1,2,3,4}UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: rikasriwahyuni@gmail.com¹, muhiddinurkamal@gmail.com²,
armanhusni@uinbukittinggi.ac.id³, junaidi@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mengoperasikan komputer server sebagai alat yang digunakan untuk assesmen, guru sebagai pendamping assesmen belum sepenuhnya mampu dalam mengaplikasikan komputer, dan juga keterbatasan sarana dan prasarana, yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi digital siswa. Hal tersebut di sebabkan karena untuk pelaksanaan assesmen membutuhkan waktu yang cukup lama untuk penyesuaianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengoptimalan pelaksanaan ANBK dengan kendala yang dihadapi oleh sekolah, dan juga untuk mengetahui implementasi assesmen nasional berbasis komputer (ANBK) pada literasi digital pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan, dan penelitian ini dilaksanakan diluar dan di dalam kelas, peneliti secara langsung mengobservasi hal-hal yang ingin diteliti. hasil penelitian menunjukan bahwa untuk mengoptimalkan Assesmen Nasional Berbasis Komputer di SMP N 6 Lembah Gumanti memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan bagi siswa dan guru, serta evaluasi berkelanjutan terhadap hasil assesmen. Dengan memperhatikan hal tersebut diharapkan kualitas pendidikan di SMP N 6 Lembah Gumanti meningkat secara signifikan. Implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer di sekolah merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui evaluasi yang sistematis dan berbasis data. Dengan adanya pelaksanaan Assesmen Nasional Berbasis Komputer juga dapat mendorong inovasi literasi digital dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu melalui pelaksanaan ANBK ini dapat menunjang kemampuan literasi digital pada siswa dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Computer-Based National Assessment (ANBK), Digital Literacy, Islamic Education Learning

Abstract: This research is motivated by the low ability of students to operate a computer server as a tool used for assessment, teachers as assessment assistants are not yet fully capable of applying computers, and also limited facilities and infrastructure, which causes low levels of students' digital literacy. This is because the implementation of the assessment requires a long time to adjust. This study aims to determine the optimization of the implementation of ANBK with the constraints faced by schools, and also to determine the implementation of computer-based national assessments (ANBK) in digital literacy of PAI learning. This study uses a

qualitative approach with a type of field research, which requires researchers to go directly to the field, and this research is carried out outside and inside the classroom, researchers directly observe the things they want to study. the results of the study show that to optimize the Computer-Based National Assessment at SMP N 6 Lembah Gumanti requires a holistic approach that involves improving technological infrastructure, training for students and teachers, and continuous evaluation of the assessment results. By paying attention to this, it is hoped that the quality of education at SMP N 6 Lembah Gumanti will increase significantly. The implementation of Computer-Based National Assessment in schools is an important step in efforts to improve the quality of education through systematic and data-based evaluation. The implementation of Computer-Based National Assessment can also encourage digital literacy innovation in Islamic Religious Education learning. Therefore, the implementation of ANBK can support digital literacy skills in students in Islamic Religious Education learning.

Keywords: *Assesmen Nasional Berbasis Komputer(ANBK), Literasi Digital, pembelajaran PAI*

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan di berbagai bidang semakin cepat dan akurat dan salah satunya adalah pada sektor teknologi informasi, hal ini mampu merubah secara signifikan pada dunia pendidikan. Melalui pemanfaatan teknologi informasi komputer tidak hanya terbatas pada bidang material tetapi juga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran, dengan pemanfaatan teknologi informasi komputer pada dunia pendidikan maka diharapkan dapat mempengaruhi pemanfaatan peningkatan mutu kualitas proses serta hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sejalan dengan terjadinya revolusi industri 4.0 yang memberikan dampak terhadap berbagai sektor, kondisi pendidikan pada era revolusi digital merubah pembelajaran tradisional menjadi paradigma baru yang memanfaatkan teknologi informasi komputer.¹

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama setiap orang untuk mempertahankan eksistensi dalam kehidupan seseorang, bahkan pendidikan tidak bisa di pisahkan dari manusia, dari lahir setiap orang sudah di didik orang tua, anggota keluarga maupun suatu lembaga kependidikan seperti sekolah. Pendidikan merupakan hal yang mutlak bagi kehidupan manusia, baik dalam lingkungan negara, keluarga juga bangsa. Bahkan maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh kemajuan pendidikan itu sendiri.² Dengan hal tersebut, pendidikan merupakan

¹ Abdul Gofur, “*Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Sekolah Di Kabupaten Seruan,*” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 1–9.

² Cindy Melenia dan dkk, “*Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SD Negeri 62 Oku Oku,*” *Jurnal Massa* 03, no. 01 (2022): 1–11.

Jurnal Teori dan Pengembangan Pendidikan

<https://journal.fexaria.com/j/index.php/jtbp>

Vol. 9, No. 4, Desember 2025

suatu hal yang sangat penting. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS. Shad ayat 29, yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ مُّبَارَكٌ لِيَدْبَرُوا أَيْتَهُ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “*Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.*”

Dari ayat tersebut dimaknai bahwa Al-Quran yang telah diturunkan dapat difikirkan dan direnungkan makna-maknanya sehingga dapat diambil pelajaran dari Al-Quran itu sendiri, karena pada dasarnya semua hal sudah dijelaskan di dalam Al-Quran dan tugas manusia adalah memahaminya.

Pendidikan sendiri dapat memberikan perubahan kepada manusia untuk menjadi pribadi yang jauh lebih baik, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan inovasi dan terobosan baru untuk menumbuhkan peluang bagi khalayak umum untuk memperoleh pengajaran dari semua tingkat satuan pendidikan, salah satunya adalah assesmen nasional. Hal tersebut karena proses belajar mengajar adalah bagian terpenting untuk membangun kualitas negara., semakin meningkat kualitas pendidikan maka akan semakin maju pula negara tersebut.³

Assesmen Nasional merupakan sebuah program evaluasi yang di selenggarakan oleh Kementerian Pendidikan atau Kebudayaan. Assesmen Nasional ini bertujuan untuk menunjukan apa tujuan utama satuan pendidikan. Tentang mengembangkan kemampuan dan kepribadian siswa dan guru. Penilaian nasional juga memberikan gambaran tentang karakteristik penting satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut.⁴

Di era digitalisasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah menjadi bagian dari gaya hidup, apalagi dalam dunia akademik. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. guru di tuntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan dan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Kemajuan teknologi dan informasi (TIK) sudah memberikan pengaruh yang cukup besar terutama dalam bidang pendidikan.

³ Miftah Fadhillah dan dkk, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan: Peran Kesiapan untuk Berubah Sebagai Mediator,” *Jurnal Manajemen* 10, no. 2 (2020): 84–99.

⁴ Sudianto dan Kisno, “Potret kesiapan Guru Sekolah Dasar dan Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Asesmen Nasional,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 85–97.

Perkembangan TIK yang dapat di manfaatkan oleh lembaga pendidikan, melalui TIK pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.⁵

Memasuki era globalisasi yang berpengaruh pesat pada digitalisasi ini adalah tantangan pada dunia pendidikan sehingga diperlukan transformasi maupun perubahan secara optimal serta mampu beradaptasi dengan perubahan paradigma yang cepat. Pengembangan diri secara optimal dan pertahanan kebutuhan secara individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang berubah dengan cepat. Peraturan yang menjadi dasar dilaksanakannya pelaksanaan Assesmen nasional adalah: (1) Peraturan pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional pendidikan, (2) Peraturan Mendikbudristek No. 17 Tahun 2021 tentang Assesmen Nasional; (3) Peraturan Kepala Badan Standar, Kurukulum, dan Assesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek Nomor: 030/H/PG.00/Tentang POS Penyelenggaraan Assesmen Nasional Tahun 2021.⁶

Sejalan dengan perkembangan zaman, maka pemerintah sendiri melaksanakan assesmen nasional mengikuti teknologi yang dikenal dengan istilah Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan pergantian dari Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), yang merupakan sistem pelaksanaan ujian nasional dari manual menjadi berbasis komputer. Dengan adanya perubahan tersebut maka akan membutuhkan waktu untuk penyesuaian, baik bagi siswa, guru, maupun sekolah itu sendiri.⁷

Assesmen merupakan upaya pemerintah untuk melihat proses dan kualitas hasil belajar di sekolah. Dalam tatanan perubahan tentang assesmen nasional banyak penyesuaian yang dilakukan guna pembiasaan terhadap ANBK. Karena masih banyak guru yang belum memahami tujuan dari dilaksanakannya ANBK. Sesuai dengan opini yang beredar bahwa sebagian guru menganggap assesmen adalah ujian nasional.⁸

Hasil dari assesmen nasional akan menjadi gambaran tentang layanan dan kinerja dari

⁵ Muhammad Furqan et al., “Perancangan Multimedia Pembelajaran Bimbingan TIK Kelas XII Menggunakan Autoplay Media Studio di SMAN 1 Padang Sago,” *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 934–46.

⁶ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, “Analisis Kesiapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Sekolah Dasar Daerah 3T,” *Simpati* 1, no. 1 (2023): 01–08.

⁷ Abdul Fitri Berlianto dan Heldi Ramadhan putra Pembangunan, “Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berstandar Komputer di Madrasah Ibtidaiyah,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): 739–45.

⁸ Babang Robandi Aifah Fauziah, Enur Fitriani Dewi Sobari, “Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Assesmen Kompetensi Minimum (AKM),” *journal ilmu pendidikan* Vol. 3 No. (2021): 1552.

setiap sekolah untuk dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki mutu pendidikan. literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dalam bermacam bentuk yang dapat diakses melalui perangkat komputer dari berbagai sumber yang sangat luas. literasi digital harus dikembangkan dan diintegrasikan dengan kurikulum dalam pembelajaran agar keterampilan peserta didik dapat bertambah dan kreativitas guru pun dapat meningkat. terdapat empat komponen konsep literasi digital yakni kemampuan mendasar, literasi latar belakang pengetahuan informasi, keterampilan bidang teknologi informasi dan komunikasi, sikap dan persektif pengguna informasi.⁹

Literasi digital menjadi isu yang semakin kompleks dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan media sosial. namun masih terdapat kesenjangan dalam tingkat literasi digital antara individu, terutama dikalangan peserta didik. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam literasi digital dapat mengakibatkan resiko penyebaran informasi palsu, penyalah gunaan data pribadi, dan kurangnya kewaspadaan terhadap potensi resiko online lainnya.¹⁰

Persepsi peserta didik terhadap literasi digital menjadi faktor utama dalam menentukan sejauh mana mereka mampu memanfaatkan dan berinteraksi dengan teknologi digital. literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis, tapi juga tentang pemahaman, sikap, dan perilaku dalam menggunakan teknologi digital dengan bijaksana. Fokus dari assesmen nasional ini adalah untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa, karena masalah utama dalam pendidikan adalah rendahnya daya serap literasi.¹¹

Dengan metode berbasis komputer yang merupakan salah satu langkah untuk mengenal dan pembiasaan siswa agar mampu menguasai literasi digital. Dengan adanya arus perkembangan teknologi dapat berpengaruh dalam pembiasaan di dunia pendidikan.¹²

Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) menggantikan Ujian Nasional, dan simulasi ANBK digunakan untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam persiapan ANBK, terutama akses terbatas terhadap simulasi. Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan program nasional dari pemerintah dengan tujuan untuk

⁹ Supriadi et al., “Persepsi Siswa tentang Media Literasi Digital di SMP Islam Al-Ishlah Kota Bukittinggi,” *jurnal pendidikan tambusai* 8, no. 1 (2024): 15261–65.

¹⁰ Supriadi et al.

¹¹ Salmi Wati et al., “Gerakan Literasi Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa MAN 4 Agam 1,” *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2022): 322–32.

¹² Ibid.

pemetaan mutu pendidikan madrasah.¹³

Dasar pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah penilaian terhadap mutu setiap satuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi literasi, numerasi dan karakter serta kualitas proses belajar mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi tersebut didapatkan melalui tiga instrumen utama dalam Asesmen Nasional yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar.¹⁴

Assesmen Kompetensi Minimum diikuti oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa. Survei karakter dilakukan untuk mengukur sikap, kebiasaan dan nilai-nilai sebagai hasil belajar non kognitif. Hal ini berkaitan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergontong royong, bernalar kritis dan kreatif. Sedangkan survei lingkungan belajar bertujuan untuk mengukur kualitas pembelajaran dan situasi sekolah yang mendukung pembelajaran.¹⁵

Sebagaimana pengertian dari assessmen nasional berbasis komputer sebelumnya konsep assessmen berbasis komputer sendiri bisa dikatakan baik. Namun permasalahannya belum tentu hal tersebut dapat berjalan dengan baik, karena dengan adanya assessmen nasional berbasis komputer, banyak guru dan siswa membutuhkan waktu untuk penyesuaian dan permasalahan tersendiri.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP N 6 Lembah Gumanti tanggal 8 November 2024, ditemukan di SMP N 6 Lembah Gumanti sudah melakukan uji coba atau simulasi assesmen nasional berbasis komputer sebelum melakukan ujian yang sesungguhnya pada siswa kelas VIII semester ganji. Dalam pelaksanaan ANBK wali kelas dan operator memperkenalkan dan mengenalkan media yang digunakan serta aplikasi yang digunakan. Namun pada saat simulasi berlangsung ditemukan bahwa ada siswa yang tidak mampu memahami bagaimana cara mengoperasikan komputer, sehingga membuat simulasi berjalan

¹³ Nur Farolai dan Nurjannah, "Pelatihan Dasar-Dasar Komputer Sebagai Persiapan Menyambut Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Pada Siswa SD Negeri 218 Congkoe," *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 43–47.

¹⁴ Marina Nurdin dan dkk, "Implementasi Program Asesmen Nasional Di Sma Negeri 9 Makassar," *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–8.

¹⁵ Deni Nasir Ahmad, Luluk Setyowati, dan Aster Pujaning Ati, "Kemampuan Guru dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mengetahui Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik," *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.*, no. 58 (2021): 129–34.

kurang optimal.

Kemudian juga ditemukan kendala lainnya, yaitu guru sebagai pendamping belum siap karena tidak mampu mengoperasikan komputer atau disebut juga dengan gaptek. Peneliti juga menemukan keterbatasan sarana dan prasarana komputer sebagai penunjang terlaksananya ANBK, sehingga simulasi dilakukan tidak serentak oleh semua siswa. Namun, dilakukan *shift* karena keterbatasan komputer, serta juga jaringan yang kurang memadai.

Hal tersebut tentu saja menjadi permasalahan, dan assessmen nasional berbasis komputer tentu saja membutuhkan waktu untuk penyesuaianya, baik itu dari segi guru, siswa maupun sarana prasarana. Karena mengingat Assessmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) penting namun memiliki permasalahan tersendiri dilapangan. Maka penulis tertarik lebih dalam untuk mengetahui mengenai assessmen nasional berbasis komputer serta mengatasi permasalahan yang ada tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul *Implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada literasi digital pembelajaran PAI di SMP N 6 Lembah Gumanti*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi di SMP N 6 Lembah Gumanti, Kab. Solok. Pada penelitian kali ini akan menggunakan informan kunci dan informan pendukung, yang mana yang menjadi informan kunci adalah kepala sekolah, TU, dan guru MTsN 3 Solok dan informan tambahan adalah peserta didik. Untuk teknik pengumpulan menggunakan Observasi, Wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data Reduksi Data (Data Reduction), penyajian Data (Data Display) dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Mengoptimalkan Pelaksanaan Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Kepala sekolah menyatakan bahwa melalui implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dapat meningkatkan literasi digital siswa pada pembelajaran PAI. siswa menyatakan bahwa mereka mearasa senang dan bangga karena bisa melatih kemampuan literasi digital yang tidak membosankan. Siswa mengakui bahwa dalam pelaksanaan Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) memberikan siswa kesempatan beradaptasi dengan

teknologi dan meningkatkan keterampilan literasi digital serta numerasi. Program implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dapat meningkatkan literasi digital siswa dalam pembelajaran PAI. Setiap tata usaha (TU) harus mempersiap segala sesuatu mengenai implementasi ANBK supaya berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam menghadapi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sangat penting terutama dalam membimbing siswa untuk menghadapi ANBK. Dalam hal ini guru memerlukan pelatihan yang memadai terkait ANBK, guru perlu memahami bentuk soal serta mekanisme pelaksanaan ANBK agar dapat mempersiapkan siswa dengan baik. Guru harus menguasai dan paham terhadap ANBK agar dapat menjelaskan kepada siswa apa itu ANBK, memberikan pemahaman mengenai materi serta membimbing, mempersiapkan siswa dengan baik serta memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan ANBK.

Dalam pelaksanaan ANBK juga di perlukan kesiapan siswa dalam menghadapi assesmen nasional berbasis komputer (ANBK) persiapan assesmen nasional yang baik akan membuat siswa bisa mendapatkan hasil ujian yang memuaskan. Agar pada pelaksanaan anbk berikutnya siswa lebih bersemangat. Karena assesmen bukanlah suatu ujian yang mudah dihadapi. Maka dari itu setiap siswa harus mempersiapkan diri sebaik mungkin saat akan melaksanakan ANBK.Siswa belum mengerti tentang ANBK dan waktu mempersiapkan diri dalam pelaksanaan ANBK juga cukup singkat untuk mempelajri materi yang berhubungan dengan ANBK.

Assesmen Nasional Berbasis Komputer merupakan bentuk ujian yang menggunakan komputer sebagai media ujiannya, sehingga dalam pelaksanaanya di perlukan fasilitas pendukung utama berupa ruangan komputer, komputer server, komputer client dan jaringan lokal area atau jaringan internet. Jadi diperlukan kesiapan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK. Sekolah belum memiliki sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan ANBK, seperti belum tersedianya komputer server yang lengkap, jaringan area yang tidak kuat.

Dalam pelaksanaan ANBK yang patut diperhatikan yaitu terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh kependidikan, guru, dan juga siswa. Hambatan atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan ANBK menciptakan tantangan yang kompleks bagi sistem pendidikan. Upaya antara kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut, termasuk permasalahan infrastruktur teknologi informasi komputer,

termasuk koneksi internet yang tidak stabil dan perangkat keras yang tidak memadai. Serta perlu diberikan pelatihan khusus bagi guru dan siswa, dan juga pengembangan strategi untuk mengurangi ketidak setaraan akses teknologi.

Guru sebagai pembimbing utama bagi siswa pada saat proses pembelajaran atau diluar proses pembelajaran. Kendala yang dikeluhkan guru saat pelaksanaan ANBK yaitu banyak guru yang merasa tidak siap untuk mengajar dalam konteks ujian berbasis komputer. Secara tidak sadar guru menunjukkan ketidak nyamanan dengan perubahan yang mana memerlukan pendekatan komunikasi yang efektif untuk mengatasi kekhawatiran mereka.

2. Implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer Pada Literasi Digital Pembelajaran PAI

Sekolah kita belum memiliki fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan ANBK. Guru sebagai pembimbing siswa dalam pelaksanaan ANBK memerlukan pelatihan secara khusus, karena jika guru tidak siap maka sangat berpengaruh bagi siswa. Guru juga dituntut menguasai teknologi dalam mengolah informasi yang akan ditransfer ke siswa. Dan juga siswa harus mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi ujian dan diperlukan konsentrasi dalam menjawab soal, karena soal yang diberikan terkait literasi dan numerasi yang cukup sulit dan kompleks yang berbeda dengan konsep dan materi yang diberikan oleh guru.

Setelah ANBK dilaksanakan tentu guru dapat melihat dampak positif dan negatif dari siswa. Dimana siswa cenderung merasa canggung sebelum pelaksanaan ANBK disamping itu setelah ANBK dilakukan dampak yang dirasakan siswa merasa lega atas kegiatan yang sudah mereka lalui.

ANBK diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan adanya umpan balik yang berguna bagi sekolah dan pendidik, meskipun tetap ada tantangan yang perlu diperhatikan terkait tekanan psikologis siswa.

Implementasi ANBK terhadap literasi digital siswa menunjukkan bahwa dengan pendekatan sistematis dalam meningkatkan literasi digital dapat memberikan hasil yang memuaskan bagi siswa dengan upaya sosialisasi dan inovasi dalam penyajian literasi digital.

Program Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memetakan input, proses, dan output pembelajaran di seluruh satuan pendidikan, disamping itu anbkk juga memiliki sasaran utama dalam

pelaksanaanya.

ANBK bukan hanya fokus pada hasil belajar individu siswa tetapi lebih menekankan pada pemetaan sistem pendidikan secara keseluruhan untuk perbaikan mutu pendidikan. Sasaran utama dari ANBK ini adalah pemetaan mutu pendidikan, pengembangan kompetensi siswa hal ini mengukur kemampuan dasar siswa dalam literasi dan numerasi, perbaikan kebijakan pendidikan, peningkatan kualitas pengajaran, identifikasi kesenjangan pendidikan, memotivasi untuk peningkatan kualitas dengan adanya ANBK sekolah dan guru termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Hasil Pembahasan

1. Implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Kesiapan guru adalah hal yang utama dalam pelaksanaan Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Guru harus membimbing dan memantau siswa dalam menhadapi ujian melalui persiapan diri, memotivasi agar giat belajar,. Selain itu guru sebagai fasilitator yang baik bagi siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan capaian literasi dan numerasi siswa.

Guru juga bertanggung jawab atas tingkah laku siswa dengan mengamati dan membantunya serta menanamkan kesadaran kepada siswa bahwa Assesmen Nasional Berbasis komputer (ANBK) bukanlah suatu hal yang menakutkan.

Persiapan guru dalam menghadapi ANBK para guru tidak memiliki waktu yang cukup karena guru belum sepenuhnya bisa dalam penguasaan teknologi komputer dan itu akan memberikan waktu yang cukup lama untuk guru agar lebih fasih dalam penggunaan komputer server. Kesiapan guru juga meliputi kesiapan fisik, dan juga kesiapan mental yang memberikan pengaruh positif terhadap siswa.

Dibekali dengan kesiapan guru yang baik maka siswa yang awalnya merasa cemas, khawatir, akan melaksanakan ujian, dengan guru memberikan vibes positif terhadap siswa, dan memberikan motivasi kepada mereka akan membuat siswa percaya diri dalam melaksanakan ujian.

Dalam pelaksanaan ANBK terdapat beberapa kendala yang di alami sekolah seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 6 Lembah Gumanti, ada beberapa kendala yaitu kendala tenaga kependidikan, kendala yang dialami guru,kendala yang dialami siswa, kendala

sarana dan prasarana.

Untuk mengatasi kendala tersebut pihak sekolah dapat melakukan beberapa proses penanganan kendala dalam pelaksanaan ANBK yaitu dengan cara sekolah perlu mengidentifikasi kendala teknis apakah kendala tersebut dapat diselesaikan secara internal atau perlu bantuan dari pihak luar. Jika kendala tidak dapat diselesaikan secara internal maka sekolah harus mengajukan permohonan melalui layanan pengaduan yang tersedia di halaman ANBK. Dan yang terakhir yaitu pelaporan kebijakan ulang, hal ini dilakukan jika kendala sangat signifikan sehingga ANBK tidak bisa di lanjutkan.

Kemendikbud juga berkomitmen untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan ANBK, terutama didaerah dengan infrastruktur yang kurang memadai. Hasil evaluasi di harapkan dapat berguna untuk meningkatkan kondisi pendidikan dan memastikan kembali semua sekolah dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan assesmen yang akan mendatang.

Literasi digital pembelajaran PAI

Kemampuan awal literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMP N Lembah Gumanti menunjukkan masih rendah dan belum memberikan pengaruh yang signifikan, serta kurangnya pengetahuan tenaga pendidik tentang media digital dan tidak adanya kewajiban bagi sekolah agar guru menggunakan media digital.

Pentingnya literasi digital dalam pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan literasi digital memungkinkan pembelajaran PAI dilakukan secara lebih interaktif dan menarik. Dengan memanfaatkan media digital, seperti platform online dan media sosial, memudahkan siswa dalam mengakses materi pelajaran dan sumber belajar yang beragam.

Manfaat dari penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan minat baca, dalam implementasinya terbukti bahwa minat baca siswa meningkat, dengan adanya akses lebih mudah untuk mendapatkan sumber bacaan online. Serta mendorong kreativitas dan inovasi, pemebelajaran berbasis digital juga mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam belajar, serta meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa penerapan literasi digital dalam

pembelajaran PAI menawarkan banyak keuntungan, termasuk peningkatan kualitas pembelajaran dan minat siswa. namun disamping itu juga terdapat tantangan seperti kesiapan infastruktur dan minimnya pelatihan bagi guru harus segera diatasi agar literasi digital dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah. Dengan kerja sama antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat, diharapkan literasi digital dapat menjadi bagian integral dari pendidikan agama islam di indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer dengan Literasi Digital merupakan dua konsep yang relevan dalam dunia pendidikan modern. Literasi digital mencakup kemampuan individu untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif, sedangkan assesmen nasional berbasis komputer merujuk kepada metode evaluasi yang digunakan perangkat komputer untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa, serta dapat berkontribusi pada kualitas penggunaan sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, integrasi pengajaran literasi digital dalam kurikulum pendidikan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas assesmen nasional berbasis komputer dan hasil belajar secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fitri Berlianto dan Heldi Ramadhan putra Pembangunan, “Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berstandar Komputer di Madrasah Ibtidaiyah,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): 739–45.
- Abdul Gofur, “Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Sekolah Di Kabupaten Seruyan,” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 1–9.
- Babang Robandi Aifah Fauziah, Enur Fitriani Dewi Sobari, “Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Assesmen Kompetensi Minimum (AKM),” *journal ilmu pendidikan* Vol. 3 No. (2021): 1552.
- Cindy Melenia dan dkk, “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SD Negeri 62 Oku Oku,” *Jurnal*

Jurnal Teori dan Pengembangan Pendidikan

<https://journal.fexaria.com/j/index.php/jtbp>

Vol. 9, No. 4, Desember 2025

Massa 03, no. 01 (2022): 1–11.

Deni Nasir Ahmad, Luluk Setyowati, dan Aster Pujaning Ati, “Kemampuan Guru dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mengetahui Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik,” *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.*, no. 58 (2021): 129–34.

Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, “Analisis Kesiapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Sekolah Dasar Daerah 3T,” *Simpatis* 1, no. 1 (2023): 01–08.

Marina Nurdin dan dkk, “Implementasi Program Asesmen Nasional Di Sma Negeri 9 Makassar,” *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–8.

Miftah Fadhillah dan dkk, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan: Peran Kesiapan untuk Berubah Sebagai Mediator,” *Jurnal Manajemen* 10, no. 2 (2020): 84–99.

Muhammad Furqan et al., “Perancangan Multimedia Pembelajaran Bimbingan TIK Kelas XII Menggunakan Autoplay Media Studio di SMAN 1 Padang Sago,” *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 934–46.

Nur Farolai dan Nurjannah, “Pelatihan Dasar-Dasar Komputer Sebagai Persiapan Menyambut Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Pada Siswa SD Negeri 218 Congkoe,” *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 43–47.

Salmi Wati et al., “Gerakan Literasi Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa MAN 4 Agam 1,” *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2022): 322–32.

Sudianto dan Kisno, “Potret kesiapan Guru Sekolah Dasar dan Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Asesmen Nasional,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 85–97.

Supriadi et al., “Persepsi Siswa tentang Media Literasi Digital di SMP Islam Al-Ishlah Kota Bukittinggi,” *jurnal pendidikan tambusai* 8, no. 1 (2024): 15261–65.